



## Campur kode pada percakapan anggota grup *facebook* pencinta drama korea

Anisya Septianah<sup>a, 1\*</sup>, Misbah Priagung Nursalim<sup>b, 2</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

<sup>b</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

<sup>1</sup> [Septianaha06@gmail.com](mailto:Septianaha06@gmail.com) \*; [dosen00942@unpam.ac.id](mailto:dosen00942@unpam.ac.id)

\*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : April 2020 Revisi : Juli 2020 Dipublikasikan : Agustus 2020</p>	<p>Sejak pemerintah menetapkan status pandemi covid-19, sebagian orang menikmati kegiatan di rumah dengan menonton film. Banyak orang yang sudah menghabiskan beberapa film salah satunya film drama Korea. Campur kode dapat terjadi di mana saja salah satunya adalah percakapan pada anggota grup <i>facebook</i> pencinta drama Korea. <b>Penelitian ini membahas</b> tentang mengenai wujud dan jenis campur kode yang ada dalam percakapan anggota grup pencinta drama Korea. Dalam <b>penelitian ini bertujuan</b> untuk 1) mendeskripsikan bentuk wujud campur kode dalam percakapan anggota grup <i>facebook</i> pencinta drama Korea, 2) mendeskripsikan jenis campur kode dalam percakapan grup <i>facebook</i> pencinta drama Korea. Sumber data penelitian adalah percakapan anggota grup <i>facebook</i> Pencinta Drama Korea selama PSBB berlangsung. Penelitian menggunakan <b>metode deskriptif kualitatif</b>. Data yang terkumpul berjumlah 41 wujud campur kode yang ada, 27 wujud campur kode bentuk kata, 10 wujud campur kode bentuk frasa, dan 4 wujud campur kode bentuk klausa. Bentuk campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Jenis campur kode berupa ke luar dan ke dalam.</p>
<p><b>Kata kunci:</b> campur kode sosiolinguistik <i>facebook</i></p>	
<p><b>Key word:</b> <i>mix code</i> <i>sociolinguistics</i> <i>Facebook</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Since the government established the status of the covid-19 pandemic, some people have enjoyed activities at home by watching movies. Many people have spent several films, one of which is Korean drama films. Code mixing can occur anywhere, one of which is the conversation with members of the Korean drama lovers facebook group. This study discusses the form and types of code mixing that exist in conversations between members of the Korean drama lover group. This study aims to 1) describe the form of code mixing in the conversations of members of the Korean drama lovers facebook group, 2) describe the types of code mixing in the conversations of the Korean drama lovers facebook group. The source of the research data was the conversation of the Korean Drama Lovers facebook group during the PSBB. This research used a qualitative descriptive method. The collected data consisted of 41 mixed forms of code form, 27 forms of mixed code form words, 10 forms mixed code form phrases, and 4 forms mixed code form clauses. The form of mixed code consists of words, phrases, and clauses. The code mix types are inward and outward.</i></p>

### Pendahuluan

Berbicara tentang bahasa dalam pengucapan lisan maupun tulisan sering kali kita jumpai. Saat di sekolah, di kerjaan, di tempat wisata, di rumah bahkan di tulisan-tulisan yang menempel di papan, tempok, pohon, tiang, dan di mana pun. Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Bahkan seiring berjalannya

zaman, manusia lebih mudah berinteraksi dan menjalani hubungan antar sesama meskipun jaraknya tak terhingga.

Semenjak terjadinya wabah yang telah dihadapi sekarang, manusia tidak boleh berinteraksi antar sesama secara fisik selama PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) berlangsung. Masyarakat diwajibkan dirumahkan dari semua kegiatan,

pekerjaan, aktivitas apapun, bahkan berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama itu tidak diperbolehkan secara fisik. Akan tetapi, wujud bahasa dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Seperti pada Percakapan Anggota Grup *Facebook* Pencinta Drama Korea ini.

Salah satu sarana komunikasi yang saat ini sedang populer dan dinikmati oleh banyak kalangan adalah media sosial *facebook*. Media sosial *facebook* merupakan suatu jaringan yang membantu manusia untuk terhubung dengan orang-orang dari berbagai kalangan dan dari berbagai daerah di seluruh dunia. Selain itu, media sosial *facebook* juga memberikan banyak informasi, wawasan, hiburan dan berita. *Facebook* juga sering digunakan untuk berhubungan dengan orang lain, untuk berbagi cerita, mengunggah status menggunakan kata-kata, mengunggah foto/video, melihat postingan orang lain, bertemu dengan teman lama hanya dengan mencari nama mereka di *facebook*, dan membuat sebuah grup hanya untuk berkomunikasi agar lebih akrab. Apa lagi media yang satu ini telah menjadi suatu rutinitas masyarakat Indonesia pada umumnya. Penggunaannya pun sangat mudah hanya melalui gadget, laptop, atau komputer yang sudah dihubungkan dengan internet, maka *facebook* sudah bisa digunakan dan diakses di mana pun dan kapan pun. Dengan adanya media sosial *facebook* masyarakat mudah untuk berinteraksi. Oleh karena itu, media sosial *facebook* sangat berperan penting dan berpotensi besar dalam kehidupan manusia.

Peneliti sering memperhatikan percakapan antara pengguna *facebook* yang ditulis pada percakapan anggota grup *facebook*. Dalam percakapan tersebut peneliti menemukan peristiwa campur kode pada percakapan tersebut. Pada anggota grup diisi oleh orang-orang di berbagai daerah yang memungkinkan terjadinya peristiwa campur kode pada percakapan grup, mulai dari bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa Indonesia dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari dua bahasa dalam satu tuturan dapat melahirkan suatu fenomena bahasa yang disebut campur kode (*code mixing*). Thelender dalam (Chaer dan Agustian, 2010: 103) mencoba menjelaskan perbedaan alih kode dan campur kode. Menurutnya, apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clause*, *hybrid phrases*). Masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode, atau alih kode.

Keunikan dari campur kode tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut lagi. Kekhasan bahasa

tersebut terdapat penggunaan dua bahasa dalam satu tuturan. Dalam percakapan tersebut banyak sekali penutur yang berasal dari dalam dan luar daerah yang akan memicu terjadinya peristiwa campur kode, dan yang lebih menarik lagi dalam percakapan grup tersebut para penutur membahasa sebuah film Drama Korea yang tanpa disengaja penutur akan mencampurkan bahasa tersebut ke dalam percakapannya. Oleh karena itu, pada penggunaan media sosial *facebook* penggunaan campur kode ini penulis ingin sekali meneliti lebih jauh lagi tentang wujud campur kode dan jenis campur kode pada Percakapan Anggota Grup *Facebook* Pencinta Drama Korea.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Yusuf, (2016: 328) menjelaskan bahwa kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, verstehen tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Sedangkan Moleong dalam (Kuntjojo, 2009: 14-15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terjun langsung masuk dalam percakapan anggota grup *facebook* dan dilengkapidengan data dan pendukung yang bersumber dari berbagai media informasi, seperti buku-buku sastra, internet, dan referensi proposal skripsi yang objeknya keseluruhan datanya berkaitan dengan penggunaan campur kode pada Percakapan Anggota Grup Pencinta Drama Korea.

## Hasil dan pembahasan

### I. Bentuk Campur Kode

#### Data 01 :

“Aku saking rindunya gagal *move on*”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Alfin Nurhasanah Milla pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *move on* ‘berpindah’. Kata *move on* berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *move on* ‘berpindah’ dalam bahasa Indonesia yang digunakan penutur

menunjukkan kalo penutur belum bisa berpaling ke film yang lain.

**Data 02 :**

“*Why*? ada yang salah.”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh FR pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *Why* ‘kenapa’. Kata *why* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *why* ‘mengapa’ berisi sebuah pertanyaan terhadap lawan tutur.

**Data 03 :**

“*Happy ending* ko nga usah ragu buat menonton.”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Elsa Puput pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *happy ending* ‘akhir yang bahagia’. Kata *happy ending* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *happy ending* ‘akhir yang bahagia’ berisi sebuah makna informasi bahwa dalam film tersebut berakhir cerita yang bahagia.

**Data 04 :**

“Ada yg butuh *newmember* di grup drakor? Aku bersedia!”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Mela Amelia pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *newmember* ‘anggota baru’. Kata *new member* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *new member* ‘anggota baru’ berisi sebuah keinginan untuk bergabung disebuah grup. Jadi penutur bermaksud ingin bergabung dalam grup.

**Data 05 :**

“...setiap adegan mereka yang kocak nya luar binasa, pas kenak *scene* mellow aku nya juga ikutan baper.”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Rafa Zaein pada tanggal 25 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *scene* ‘adegan’. Kata *scene* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *scene* ‘adegan’ bermaksud ingin memberitahukan kepada lawan tutur dalam adegan film tersebut ada lucu dan ada lembutnya.

**Data 06 :**

“Tombol *Share* mana euy”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Qurotil Ainiyah pada tanggal 18 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *share* ‘bagikan’. Kata *share* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *share* ‘bagikan’ pertanyaan di mana tombol bagikan untuk informasi film tersebut.

**Data 07 :**

“Ketika *dadi wong deso*”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Shumy Fantagar pada tanggal 18 Mei 2020 terjadi wujud campur kode yaitu penyisipan klausa *dadi wong deso* ‘jadi orang desa’. Kata *dadi wong deso* berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Dalam percakapan yang menggunakan kata *dadi wong deso* ‘jadi orang desa’ bermaksud penutur menjelaskan dalam film tersebut bahwa aktor di dalam film tersebut bias menjadi orang desa sekalipun.

**Data 08 :**

“*guys* tau engga dia itu artis terhebat yang pernah aku liat dalam sejarah drakor.”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Deni sugito pada tanggal 21 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata *guys* ‘teman-teman’. Kata *guys* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *guys* ‘teman-teman’ bermaksud untuk memanggil semua teman-temannya tanpa harus panggil satu persatu.

**Data 09 :**

“kurang sih *happy* nya karna gak nikah”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Yunita pada tanggal 1 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata *happy* ‘bahagia’. Kata *happy* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *happy* ‘bahasa’ bermaksud penutur menunjukkan kekecewaannya karena filmnya berakhir tidak bahagia.

**Data 10 :**

“jdi *ending* nya gmna kak.”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Nisrina pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata *ending* ‘akhir’. Kata *ending* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *ending* ‘akhir’ penutur menanyakan seperti apa akhir dari film tersebut.

**Data 11 :**

“*The best* banget si kalo menurut aku ...”

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Nia Yunita pada tanggal 09 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *the best* 'yang terbaik'. Kata *the best* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *the best* 'yang terbaik' penutur bermaksud memberikan penguatan bahwa film tersebut yang paling baik atau yang terbaik.

**Data 12 :**

"*Oppa* hyun bin sangat memukau."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Lailatul Asman pada tanggal 28 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata nomina *oppa* 'saudara'. Kata *oppa* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Korea. Dalam percakapan yang menggunakan kata *oppa* 'saudara' adalah penutur bermaksud memanggil aktor dengan sebutan saudara, karena terbiasa menonton film drakor akhirnya bahasa Korea bias di pakai dalam perkumpulan anggota pencinta drama Korea.

**Data 13 :**

"*Sad ending* menurutku."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Nur Kholilah pada tanggal 28 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan Frasa *sed ending* 'akhir yang sedih'. Kata *sed ending* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *sed ending* 'akhir yang sedih' penutur berargumen kalo dalam film tersebut berakhir yang sedih. Kata tersebut mudah di ingat dalam percakapan perfilman.

**Data 14 :**

"*kiss* aja cmn 2x."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Lina Hasyim pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *kiss* 'ciuman'. Kata *kiss* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Namun kata tersebut sangat mudah diingat karena sering kita dengar di kalangan manapun.

**Data 15 :**

"beda banget...*so cool*"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Fitria Afifah pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *so cool* 'keren abis'. Kata *so cool* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *so cool* 'keren abis' penutur menunjukkan kalau pemeran utamanya itu lebih dari keren.

## 2. Jenis Campur Kode

### a. Campur Kode ke Luar

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jenis campur kode yang telah ditemukan dalam percakapan anggota grup *facebook* pencinta drama Korea selama masa pandemi (dirumahkan) dengan 36 data. Sejumlah data tersebut terdapat 31 data campur kode ke dalam bahasa Inggris, 3 data campur kode ke dalam bahasa Korea, dan 2 data campur kode ke dalam bahasa Arab. Berikut ini merupakan jenis campur kode ke luar yang di dapatkan pada tabel akan memaparkan sebagai berikut.

**Data 01 :**

"Aku saking rindunya gagal *move on*"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Alfin Nurhasanah Milla pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *move on* 'berpindah'. Kata *move on* berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *move on* 'berpindah' dalam bahasa Indonesia yang digunakan penutur menunjukan kalau penutur belum bisa berpaling ke film yang lain.

**Data 02 :**

"*Why*? ada yang salah."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh FR pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *Why* 'kenapa'. Kata *why* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *why* 'mengapa' berisi sebuah pertanyaan terhadap lawan tutur.

**Data 03 :**

"*Happy ending* ko nga usah ragu buat menonton."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Elsa Puput pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *happy ending* 'akhir yang bahagia'. Kata *happy ending* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *happy ending* 'akhir yang bahagia' berisi sebuah makna informasi bahwa dalam film tersebut berakhir cerita yang bahagia.

**Data 04 :**

"Ada yg butuh *newmember* di grup drakor? Aku bersedia!"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Mela Amelia pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *newmember* 'anggota baru'. Kata *new member*

berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *new member* 'anggota baru' berisi sebuah keinginan untuk bergabung disebuah grup. Jadi penutur bermaksud ingin bergabung dalam grup.

**Data 05 :**

"...setiap adegan mereka yang kocak nya luar binasa, pas kenak *scene* mellow aku nya juga ikutan baper."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Rafa Zaein pada tanggal 25 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *scene* 'adegan'. Kata *scene* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *scene* 'adegan' bermaksud ingin memberitahukan kepada lawan tutur dalam adegan film tersebut ada lucu dan ada lembutnya.

**Data 06 :**

"Tombol *Share* mana euy"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Quroti Ainiyah pada tanggal 18 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *share* 'bagikan'. Kata *share* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *share* 'bagikan' pertanyaan di mana tombol bagikan untuk informasi film tersebut.

**Data 07 :**

"*guys* tau engga dia itu artis terhebat yang pernah aku liat dalam sejarah drakor."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Deni sugito pada tanggal 21 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata *guys* 'teman-teman'. Kata *guys* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *guys* 'teman-teman' bermaksud untuk memanggil semua teman-temannya tanpa harus panggil satu persatu.

**Data 08 :**

"kurang sih *happy* nya karna gak nikah"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Yunita pada tanggal 1 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata *happy* 'bahagia'. Kata *happy* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *happy* 'bahagia' bermaksud penutur menunjukkan kekecewaannya karena filmnya berakhir tidak bahagia.

**Data 09 :**

"jdi *ending* nya gmna kak."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh

Nisrina pada tanggal 22 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata *ending* 'akhir'. Kata *ending* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *ending* 'akhir' penutur menanyakan seperti apa akhir dari film tersebut.

**Data 10 :**

"*The best* banget si kalo menurut aku ..."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Nia Yunita pada tanggal 09 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *the best* 'yang terbaik'. Kata *the best* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *the best* 'yang terbaik' penutur bermaksud memberikan penguatan bahwa film tersebut yang paling baik atau yang terbaik.

**Data 11 :**

"*Oppa* hyun bin sangat memukau."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Lailatul Asman pada tanggal 28 Mei 2020 terjadi campur kode yaitu penyisipan kata nomina *oppa* 'saudara'. Kata *oppa* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Korea. Dalam percakapan yang menggunakan kata *oppa* 'saudara' adalah penutur bermaksud memanggil aktor dengan sebutan saudara, karena terbiasa menonton film drakor akhirnya bahasa Korea bias di pakai dalam perkumpulan anggota pencinta drama Korea.

**Data 12 :**

"*Sad ending* menurutku."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Nur Kholilah pada tanggal 28 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan Frasa *sed ending* 'akhir yang sedih'. Kata *sed ending* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *sed ending* 'akhir yang sedih' penutur berargumen kalo dalam film tersebut berakhir yang sedih. Kata tersebut mudah di ingat dalam percakapan perfilman.

**Data 13 :**

"*kiss* aja cmn 2x."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Lina Hasyim pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *kiss* 'ciuman'. Kata *kiss* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Namun kata tersebut sangat mudah diingat karena sering kita dengar di kalangan manapun.

**Data 14 :**

"beda banget...*so cool*"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Fitria Afifah pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan frasa *so cool* 'keren abis'. Kata *so cool* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *so cool* 'keren abis' penutur menunjukkan kalau pemeran utamanya itu lebih dari keren.

**Data 15 :**

"eéh langsung jd inget dulu doi gak setampam dan se *cool* gini"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Sri Kartika pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *cool* 'keren'. Kata *cool* berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Dalam percakapan yang menggunakan kata *cool* 'keren' penutur bermaksud memuji aktor pemeran dalam film tersebut.

### 3. Campur Kode ke Dalam

Berdasarkan hasil pengumpulan data, jenis campur kode yang telah ditemukan dalam percakapan anggota grup *facebook* pencinta drama korea selama masa pandemi (dirumahkan) dengan 5 data. Sejumlah data tersebut terdapat 4 data campur kode ke dalam bahasa Jawa, dan 1 data campur kode ke dalam bahasa Betawi. Berikut ini merupakan jenis campur kode ke dalam yang disajikan sebagai berikut.

**Data 01 :**

"Ketika *dadi wong deso*"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Shumy Fantagar pada tanggal 18 Mei 2020 terjadi wujud campur kode yaitu penyisipan klausa *dadi wong deso* 'jadi orang desa'. Kata *dadi wong deso* berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Dalam percakapan yang menggunakan kata *dadi wong deso* 'jadi orang desa' bermaksud penutur menjelaskan dalam film tersebut bahwa aktor di dalam film tersebut bias menjadi orang desa sekalipun.

**Data 02 :**

"Seru *pisan* bikin banyak ngayal"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Yeni Andi pada tanggal 01 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *pisan* 'sangat'. Kata *pisan* berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Dalam percakapan yang menggunakan kata *pisan* 'sangat' penutur mengekspresikan dengan kata-katanya.

**Data 03 :**

",,, dibikin duplikat *wes poko ngono le* gak salah."

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Azis pada tanggal 04 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kluasa *wes poko ngono le* 'udah begitu aja le'. Kata *wes poko ngono le* berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Dalam percakapan tersebut penutur menjelaskan terhadap lawan tutur yang dilakukukan tidak salah.

**Data 04 :**

"eéh langsung jd inget dulu *doi* gak setampam dan se ,,"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Sri Kartika pada tanggal 17 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan Frasa *doi* 'kekasih'. kata *doi* berasal dari daerah Jakarta yang biasa digunakan oleh kalangan anak mudah, yang diartikan dalam bahasa Indonesia 'kekasih'. dalam percakapan tersebut yang menggunakan kata *doi* 'kekasih' penutur bermaksud ingin memberitahukan kepada lawan tutur setelah membicarakan aktor pemain drama Korea tersebut penutur ingat dengan kekasihnya yang ke tempananya sama dengan aktor tersebut.

**Data 05 :**

"gak malu akh.... Balas komen aku bayak fans ya loh *mbak*"

Dalam tuturan *Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea* yang ditulis oleh Rudi Eko pada tanggal 04 Mei 2020 terjadi peristiwa campur kode yaitu penyisipan kata *mbak* 'Kakak'. Kata *emba* berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Dalam percakapan yang menggunakan kata *emba* 'kakak' penutur menghormati lawan tutur yang kemungkinan lebih tua dari nya, memanggil lawan tuturnya dengan sebutan *emba* yaitu bahasa Jawa yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia 'kakak'.

## Simpulan

Penelitian yang berjudul "*Campur Kode pada Percakapan Anggota Grup Facebook Pencinta Drama Korea*" membahas dua masalah, yaitu (1) bentuk wujud campur kode pada percakapan anggota grup *facebook* pencinta drama korea, (2) jenis wujud campur kode pada percakapan anggota grup *facebook* pencinta drama Korea. Hasil penelitian ini meliputi 41 wujud campur kode yang ada, 27 wujud campur kode bentuk kata, 10 wujud campur kode bentuk frasa, dan 4 wujud campur kode bentuk kalimat. Selain itu, ditemukan dua jenis campur kode dalam percakapan anggota grup pencinta Drama Korea, yaitu campur kode ke luar 36 data dan campur kode ke dalam 5 data. Sejumlah

data campur kode ke dalam terdapat 4 data campur kode ke dalam bahasa Jawa, dan 1 data campur kode ke dalam bahasa Betawi. Sejumlah data campur kode ke luar tersebut terdapat 31 data campur kode ke dalam bahasa Inggris, 3 data campur kode ke dalam bahasa Korea, dan 2 data campur kode ke dalam bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

Azhar, dkk (2011). "Bahasa Indonesia". Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Universitas Terbuka.

Chaer, Abdullah dan Leoni, Agustian. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Renika Cipta.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustian. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Renika Cipta,

Depertemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

KKBI (Edisi V), Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republika Indonesia. *Aplikasi ruling resmi*.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri.

Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Mahsun, 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.

Masruddin. 2015. *Sosiolinguistik*. Palopo: Read Institute Press.

Mulyati, Yeti, dkk (2011). "Bahasa Indonesia". Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Universitas Terbuka.

Murliyati, dkk (2013). "Campur Kode Tuturan guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 20 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang*. 241-317.

Nuryani, dkk (2018). "Penggunaan Campur Kode dalam Status Media Facebook Di Desa Cinerang Pada Bulan Februari 2018". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*. 2614-624X. 2614-6231.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodikin. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media Publishing.

Sudarja, Kusman. (2019). "Alih Kode dan Campur kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 2654-735X. (Online).

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisi Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Pres. Sugiyono, (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: ALFABET.

Sujana, dkk (2009). "Campur Kode Bahasa Inggris dalam Percakapan di Facebook". *Jurnal Sastra, Universitas Gunadarma*. (diakses pada 21 Oktober 2009).

Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Kenarry Offset.

\_\_\_\_\_, 1996. *Sosiolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Yusuf, Murif. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.